

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 30 KECAMATAN RUMBAI
PESISIR PEKANBARU**



Oleh

YOGA FIRMANSYA

NIM. 10611003020

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 30 KECAMATAN RUMBAI
PESISIR PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YOGA FIRMANSYA

NIM. 10611003020

**PROGRAM SUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yoga Firmansya NIM. 10611003020 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

Pekanbaru, 17 Rajab 1433 H
06 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Sopyan, S.Ag., M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yoga Firmansya NIM. 10611003020 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Sya'ban 1433 H/13 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 23 Sya'ban 1433 H

13 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP.19700222 199703 2 001

ABSTRAK

YOGA FIRMANSYA (2012) : Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti. Variabel *independent* yaitu status sosial ekonomi orang tua siswa dan variabel *dependent* yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua, sedangkan objeknya adalah hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner atau angket yang bersifat tertutup dan dokumentasi sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x (status sosial ekonomi orang tua) dan variabel y (prestasi belajar siswa). Metode analisis korelasi data yang dipergunakan dalam penelitian adalah korelasi *Product Moment*. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai $r = 0,403$ sedangkan r_{tabel} untuk $df = 40$ pada taraf signifikan 5% dan 1% masing-masing adalah 0,304 dan 0,393, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau, $0,304 < 0,403 > 0,393$, dengan demikian variabel X (status sosial ekonomi) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) terdapat hubungan yang signifikan. Besarnya kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah 40,3 %. Melihat besarnya hubungan kedua variabel dapat dikategorikan sedang atau cukup. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Pekanbaru sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subyek dan Obyek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Penyajian Data	43
C. Analisis Data	61
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	32
Tabel 3.2	Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment.....	36
Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Karyawan.....	40
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMPN 30 Pekanbaru.....	41
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMPN 30 Pekanbaru	42
Tabel 4.4	Anggota Minimal Makan 2 Kali Sehari	43
Tabel 4.5	Seluruh Anggota Keluarga Memiliki Pakaian yang Berbeda Untuk di rumah, Bekerja, Sekolah dan Bepergian.....	44
Tabel 4.6	Membawa Anggota Keluarga ke Sarana Kesehatan Jika Terdapat Anggota Keluarga yang Sakit	45
Tabel 4.7	Anggota Keluarga Melaksanakan Ibadah Secara Teratur	45
Tabel 4.8	Seluruh Anggota Keluarga Mengonsumsi Daging dan Ikan Sekali Seminggu.....	46
Tabel 4.9	Setiap Anggota Keluarga Memperoleh Satu Stel Pakaian Baru Setiap Satu Tahun Sekali	47
Tabel 4.10	Seluruh Anggota dalam Keadaan Sehat Setiap Tiga Bulan Sekali	47
Tabel 4.11	Anggota Keluarga yang Berumur 10-60 Tahun Bisa Baca Tulis Huruf Latin	48
Tabel 4.12	Seluruh Anggota Keluarga yang Berusia 5-15 Tahun Bersekolah	49
Tabel 4.13	Kewajiban Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anakanya di Sekolah.....	49
Tabel 4.14	Kewajiban Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anakanya di Rumah	50
Tabel 4.15	Orang Tua Selalu Memberikan Uang Saku Saat Berangkat ke Sekolah.....	51
Tabel 4.16	Seluruh Anggota Keluarga Memiliki Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama	51
Tabel 4.17	Anggota Keluarga Menyempatkan Makan Bersama Minimal Sekali Seminggu	52
Tabel 4.18	Orang Tua Berkomunikasi Dengan Anggota Keluarga Minimal Sehari Sekali.....	53
Tabel 4.19	Salah Satu Anggota Keluarga Selalu Mengikuti Kegiatan Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggal	53
Tabel 4.20	Orang Tua Mengadakan Rekreasi Minimal Satu Kali Dalam Enam Bulan.....	54
Tabel 4.21	Anggota Keluarga Dengan Mudah Memperoleh Berita atau Informasi Melalui Majalah/Surat Kabar/TV.....	55

Tabel 4.22	Keluarga Secara Teratur atau pada Waktu Tertentu Memberikan Sumbangan Bagi Kegiatan Sosial Masyarakat dalam Bentuk Materi	55
Tabel 4.23	Orang Tua Aktif Sebagai Pengurus Perkumpulan, Yayasan atau Institusi Masyarakat	56
Tabel 4.24	Rekapitulasi Sub Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa	58
Tabel 4.25	Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	60
Tabel 4.26	Statistik Status Sosial Ekonomi.....	62
Tabel 4.27	Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Status Sosial Ekonomi	62
Tabel 4.28	Statistik Prestasi Belajar	63
Tabel 4.29	Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	64
Tabel 4.30	Skor Status Sosial Ekonomi dan Prestasi Belajar.....	65
Tabel 4.31	Korelasi Antara Variabel X Dan Y	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan pada diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak jenisnya. Tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk dalam faktor intern adalah faktor kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, teman bergaul dan lain sebagainya.¹ Agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan peranan dari faktor-faktor tersebut yang saling mendukung sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal.

Salah satu faktor yang cukup dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa ialah keadaan sosial ekonomi keluarga. Dalam kehidupan bermasyarakat biasanya selalu terdapat keluarga dengan perbedaan status antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Ada yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dan adapula yang memiliki status yang paling rendah, sehingga kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke bawah. Menurut konsep status sosial, di dalam sekelompok masyarakat tertentu pasti di dalamnya terdapat beberapa orang yang lebih dihormati dari pada orang yang

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

lainnya. Begitu pula dengan status ekonomi, biasanya ada juga beberapa orang yang memiliki kecukupan ekonomi daripada yang lain, begitu seterusnya bagi status-status lain yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.²

Kondisi sosial ekonomi pada suatu keluarga mempengaruhi kecukupan dan kebutuhan hidupnya. Keluarga yang berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya cenderung memberikan kemungkinan anggota keluarganya untuk tumbuh dan berkembang fisiknya dengan baik. Dalam skala yang lebih luas kondisi sosial ekonomi suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik warganya negaranya. Di negara-negara yang kaya dimana hidup warganya terjamin dengan baik, maka pertumbuhan dan perkembangan fisik generasi mudanya bisa baik.³ Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa dengan kondisi sosial ekonomi yang baik dalam suatu keluarga akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik anaknya, termasuklah di dalamnya pertumbuhan intelegensi, bakat, minat, kesehatan, kesiapan, kematangan, dan lain sebagainya.

Sementara Tohirin mengatakan bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga yang meliputi: keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan

²Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 82-83.

³ Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 30.

tinggi rendahnya tingkat ekonomi keluarga.⁴ Tinggi rendahnya status sosial ekonomi akan mempengaruhi kesempatan anak untuk mengembangkan kecakapannya. Keadaan ekonomi sosial yang cukup tentunya akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anaknya untuk mengembangkan berbagai kecakapan, sedangkan bagi anak dengan status sosial ekonomi orang tuanya tidak baik atau tidak berkecukupan akan sulit memenuhi segala keperluan anaknya sehingga bakat yang ada di dalam diri anak tersebut tidak dapat berkembang.

Selanjutnya Jeanne Ellis Ormrod mengatakan bahwa prestasi belajar siswa memiliki hubungan dengan status sosial ekonomi orang tua. Siswa yang keluarganya memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki prestasi akademis lebih tinggi, sedangkan siswa yang keluarganya memiliki status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki resiko putus sekolah yang lebih besar.⁵

Begitu pula dengan Darsono yang mengatakan bahwa faktor orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.⁶

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144.

⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Edisi VI; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 187.

⁶ Darsono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 59.

Dari penjelasan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki urgensi yang penting bagi prestasi belajar dan kecakapan anak dalam belajar. Siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonominya berkecukupan akan lebih mudah memberikan segala kebutuhan yang diminta anaknya dibanding dengan siswa yang status ekonomi orang tuanya rendah atau pas-pasan. Apalagi ini mengingat bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah dinyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia-manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁸

Mengingat begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam, menjadi sebuah kepentingan bagi siswa untuk berprestasi, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mewujudkan itu di dalam sebuah lembaga

⁷ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86.

⁸ *Ibid*, h. 88.

pendidikan, faktor ekonomi merupakan sebuah kemestian. Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, al-Quran, dan lain-lainnya akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.

Berdasarkan pengamatan awal (Studi Pendahuluan) penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kec. Rumbai Pesisir Pekanbaru ditemuka gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang baik, namun tidak memberikan prestasi belajar yang baik.
2. Ada sebagian siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tidak baik, namun memberikan prestasi belajar yang baik.
3. Ada sebagian siswa yang status sosial ekonomi orang tua baik, tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
4. Ada sebagian siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya baik, sering terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang dan gejala-gejala yang penulis kemukakan di atas, untuk mengetahui pengaruh status sosial orang tua siswa dengan prestasi belajar, penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kec. Rumbai Pesisir Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar jangan sampai terjadinya kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, di bawah ini akan penulis jelaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut.

Status (kedudukan) sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, hak-hak dan kewajibannya.⁹ Adapun penambahan kata ekonomi dalam judul penelitian ini merupakan salah satu dimensi stratifikasi sosial itu sendiri. Oleh sebab itu, status sosial ekonomi dalam penelitian ini berarti kedudukan atau posisi orang tua siswa di dalam masyarakat yang ditinjau dari sosial ekonomi orang tua siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru.

Sementara prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dan sebagian hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁰ Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai rapor Semester Ganjil tahun ajaran 2011/2012 yang diperoleh dari dokumen yang ada pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Semester I.

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa pada

⁹ Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010), h. 156.

¹⁰ Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 37.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas maka dapat dikemukakan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya baik atau tinggi mendapatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang kurang memuaskan?
- b. Mengapa siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah mendapatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam baik?
- c. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam?
- d. Bagaimana gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam?
- e. Apakah ada hubungan yang signifikan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah di atas, untuk lebih terfokusnya penelitian ini serta mengingat kemampuan penulis, maka penulis membatasi penelitian ini pada hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Apakah ada hubungan yang signifikan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Pihak Sekolah

Dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang mungkin dialami guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hubungannya dengan perkembangan prestasi belajar.

b. Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan, dan pengalamannya agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

c. Siswa

Dapat lebih memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia, sehingga akan membantu dalam pencapaian prestasi belajar yang memuaskan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Status Sosial Ekonomi

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan status antarwarga baik di lingkungan keluarga atau masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan ada orang miskin, ada orang yang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati.

Status sosial ekonomi terdiri dari tiga kata, yaitu status, sosial dan ekonomi. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia status berarti keadaan atau kedudukan seseorang.¹¹ Soerdjono Soekanto mengemukakan bahwa: “Status adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi.”¹²

¹¹ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1145.

¹² Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 210.

Menurut Bahrein, status cenderung merujuk pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan atau kekuasaan, dan peranan yang dimiliki orang bersangkutan di dalam masyarakat. Status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ukuran atau tolak ukur yang dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan.¹³

Sementara pengertian sosial menurut Shadily yang dikutip oleh Burhan Bungin, sosial merupakan hal-hal mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia dan selanjutnya untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama.¹⁴ Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan lain dari orang lain di sekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.

Kata ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan atau hukum. Dalam menurut Kamus Induk Istilah

139. ¹³ Bahrein T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), h.

¹⁴ H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 27.

Ilmiah, ekonomi adalah urusan keuangan rumah tangga.¹⁵ Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Sementara menurut Soediyono Reksoprayitno, ekonomi adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan mengadakan pemilihan di antara berbagai alternatif pemakaian atas alat-alat pemuas kebutuhan yang ketersediaannya relatif terbatas.¹⁶

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi dan sosial. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat penghasilan, pekerjaan, suasana keluarga dan lain sebagainya.

Posisi seseorang dalam tatanan masyarakat akan selalu berbeda-beda. Kadang-kadang seseorang akan menempati kedudukan yang lebih tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang lebih rendah. Perbedaan yang mencolok inilah yang akan menimbulkan adanya stratifikasi sosial dalam masyarakat.

¹⁵ M. Dahlan. Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), h. 161.

¹⁶ Soediyono Reksoprayitno, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 1.

Menurut Ng Philipus dan Nurul Aini, stratifikasi sosial adalah perbedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya. Status yang dimiliki seseorang dibedakan lagi antara status yang diperoleh (*ascribed status*) dan status yang diraih (*achieved status*). Status yang diperoleh misalnya perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, hubungan kekerabatan dan keanggotaan dalam kelompok seperti kasta dan kelas sosial. Berbeda dengan itu, status sosial yang diraih adalah status seseorang yang diperoleh karena prestasi kerja yang diperoleh. Contohnya, anak petani karena prestasinya akademiknya yang tinggi telah membawanya menjadi seorang profesor, doktor dan lain sebagainya.¹⁷

b. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi

Secara umum, strata sosial di masyarakat melahirkan kelas-kelas sosial yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu atas (*upper class*), menengah (*middle class*), dan bawah (*lower class*). Kelas atas mewakili kelompok elite di masyarakat yang jumlahnya sangat terbatas. Kelas menengah mewakili kelompok profesional, kelompok pekerja, wiraswastawan, pedagang, dan kelompok fungsional lainnya. Sedangkan kelas bawah mewakili kelompok pekerja kasar, buruh harian, buruh lepas, dan semacamnya. Secara khusus, kelas sosial itu terjadi pada lingkungan-lingkungan khusus

¹⁷ Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 35.

pada bidang-bidang tertentu sehingga *content* varian strata sosial sangat spesifik berlaku pada lingkungan itu.¹⁸

Bentuk-bentuk stratifikasi sosial banyak diungkapkan oleh para ahli. Menurut Ralph Lipton stratifikasi sosial berdasarkan atas usia, jenis kelamin, hubungan kekerabatan, keanggotaan dalam masyarakat, pendidikan, pekerjaan dan tingkat ekonomi.¹⁹ Sedangkan menurut Horton dan Hunt, determinan sosial diukur dari penghasilan atau kekayaan, pekerjaan dan pendidikan.²⁰

Sementara menurut Philipus dan Nurul Aini pelapisan sosial terjadi berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, kepandaian, karisma atau wibawa, dan harta kekayaan.²¹ Sorokin juga menjelaskan bahwa pemilikan terhadap suatu yang berharga merupakan bibit yang menimbulkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat. Sesuatu yang berharga itu dapat berupa benda ekonomis dan nonekonomis. Pemilikan tanah, rumah, mobil, deposito, dan lain-lain adalah benda ekonomis. Akan tetapi, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan dalam beragama, keturunan keluarga terhormat adalah benda-benda nonekonomis.²²

Status sosial ekonomi sering kali diidentikkan dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Orang yang status sosial

¹⁸ H.M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, h. 49-50.

¹⁹ Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Op.Cit.*, h.36

²⁰ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, (Edisi VI; Jakarta: Erlangga, 1999), h. 7.

²¹ Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Op.Cit.*, h. 38.

²² *Ibid.*, h. 36

ekonominya baik akan lebih sejahtera dibanding dengan orang yang status sosial ekonominya kurang baik. BKKBN merumuskan konsep keluarga sejahtera yang dikelompokkan secara bertahap menjadi keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III, serta keluarga sejahtera tahap III plus. Batasan operasional dari keluarga sejahtera adalah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan dan kepedulian sosial.²³ Adapun indikator keluarga sejahtera adalah sebagai berikut:

Keluarga Pra KS (keluarga sejahtera) adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar, yaitu:

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
2. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah, bepergian.
4. Bagian terluas dari rumah bukan dari tanah.
5. Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Keluarga KS I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan psikologis, yaitu:

6. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
7. Minimal sekali seminggu keluarga menyediakan daging/telur/ikan.
8. Seluruh anggota keluarga minimal memperoleh satu stel pakaian baru pertahun.
9. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap huni.
10. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir sehat.
11. Minimal 1 anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas berpenghasilan tetap.
12. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun, bisa baca tulis huruf latin.
13. Seluruh anak berusia antara 5-15 tahun bersekolah saat ini.

²³ BKKBN, *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Operasionalisasi Gerakan Keluarga Berencana Nasional*, (Jakarta, 1999), h. 7.

Keluarga KS II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologis, tetapi belum memenuhi kebutuhan pengembangan yaitu:

14. Memiliki upaya untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan agama.
15. Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
16. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
17. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
18. Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang satu kali dalam enam bulan.
19. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/majalah/radio/TV.
20. Anggota keluarga dapat menggunakan alat transportasi sesuai kondisi dan daerah.

Keluarga KS III adalah keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhan fisik, sosial, psikologis, pengembangan, namun belum memenuhi kepedulian sosial, yaitu:

21. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
22. Kepada keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau institusi masyarakat.

Keluarga KS III PLUS adalah keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhan fisik, sosial, psikologis, pengembangan, dan memberi sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.²⁴

c. Pandangan Islam Tentang Status Sosial Ekonomi

Dari Abu Hurairah, Abdurahman Bin Shahr R.a, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “ *Allah tidak melihat fisik dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat hati dan amal perbuatan kalian.*”²⁵

Hadits ini senada dengan dengan kandungan firman Allah Ta’ala:

²⁴ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Biro Pelaporan dan Statistik, *Indikator Kesejahteraan rakyat 2003*, (BPS: Jakarta, 2003)

²⁵ HR. Muslim, No. 2564



“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling takwa diantara kamu.”²⁶

Allah SWT tidak melihat fisik hambanya, besar atau kecil, sehat atau sakit, sebagaimana tidak melihat rupa seseorang apakah bagus atau buruk. Allah juga tidak melihat nasab seseorang, tinggi maupun rendah, Allah juga tidak melihat harta seseorang karena bagi Allah semua itu tidak berarti sedikitpun.

Tidak ada hubungan antara Allah SWT dan makhluk-Nya, kecuali hanyalah takwa, maka barang siapa yang bertakwa kepada Allah, dia lebih dekat kepada Allah dan lebih mulia disisi-Nya. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk tidak menyombongkan harta, kecantikan, jasad, anak-anak, istana, mobil, dan apapun yang kita miliki di dunia ini. Saat kita mendapat taufiq dari Allah menjadi orang yang bertakwa, maka hal itu merupakan karunia Allah yang

²⁶ Al-Quran, Surat Al-Hujarat, Ayat 15

dilimpahkan kepada kita. Maka hendaknya kita selalu bersyukur kepada Allah atas karunia tersebut.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari prestasi belajar. Kegiatan belajar merupakan prosesnya sedangkan prestasi belajar adalah hasilnya. Setiap orang yang memberikan pendidikan sudah tentu ingin mengetahui sejauh mana anak didiknya menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, hal ini dapat tercermin dalam prestasi belajar yang dicapai peserta didik.²⁷

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.²⁸ Dengan demikian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan baik dilakukan secara pribadi maupun kelompok. Sedangkan belajar menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²⁹

Menurut Syaiful Djamarah, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam

²⁷ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 91.

²⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 700.

²⁹ *Ibid.*, h. 17.

belajar.³⁰ Lebih tegas lagi Rohani mengatakan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap hasil pertemuan, pertengahan semester atau semester.³¹

Dari beberapa pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasi dan aktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu, tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan dengan penilaian prestasi belajar.³²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan

³⁰ Syaiful Djamarah, *Op.Cit.*, h. 37.

³¹ Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 8.

³² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 111.

tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain:

1) Faktor-faktor intern

- a) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan, faktor cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani, kelelahan rohani.

2) Faktor-faktor ekstern

- a) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³³

3. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor dari dalam meliputi: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor dari luar adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³⁴

Hal senada juga diungkapkan Nana Sudjana yang mengatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intern) yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ektern (yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan). Faktor yang dimiliki siswa besar sekali hubungannya dengan hasil atau prestasi belajar yang dicapai. Prestasi atau hasil belajar siswa di

³³ Slameto, *Op. Cit.*, h. 54.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 102.

sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa sedangkan 30% dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis yang turut menentukan prestasi belajar siswa itu sendiri.³⁵

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, keadaan sosial ekonomi rumah tangga merupakan salah satu faktor yang cukup dominan penentu keberhasilan prestasi belajar anak. Dengan status sosial ekonomi keluarga yang tinggi akan memungkinkan bagi anak untuk berprestasi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi yang rendah. Hal itu dikarenakan orang tua dengan status ekonomi yang baik lebih mudah dalam menjamin pemenuhan kebutuhan belajar anak, kesehatan, lingkungan belajar kondusif, sekolah yang berkualitas, dan lain sebagainya dibandingkan dengan orang tua siswa dengan status sosial ekonomi yang rendah.

Selanjutnya Jeanne Ellis Ormrod mengatakan bahwa prestasi belajar siswa memiliki hubungan dengan status sosial ekonomi orang tua. Siswa yang keluarganya memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki prestasi akademis lebih tinggi, sedangkan siswa

³⁵ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, h. 39.

yang keluarganya memiliki status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki resiko putus sekolah yang lebih besar.³⁶

Sementara Darsono mengatakan bahwa keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.³⁷

Whiterington juga menyampaikan pendapatnya tentang koherensi status sosial ekonomi dengan prestasi belajar anak. Ada keluarga yang miskin dan ada juga keluarga yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi suasana tentram dan damai, tetapi adapula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar dan ada juga yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang memiliki cita-cita yang tinggi bagi anak-anaknya adapula yang biasa saja. Suasana dan keadaan rumah yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak. Termasuk dalam keluarga ini ada tidaknya atau

³⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Op.Cit.*, h. 187.

³⁷ Darsono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 59.

tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.³⁸

Dari pendapat-pendapat para ahli yang mengemukakan pandangan tentang status sosial orang tua dengan prestasi belajar siswa, dapat kita ketahui bahwa kedua variabel ini memiliki koherensi yang kuat, artinya status sosial ekonomi orang tua siswa akan dapat menentukan prestasi belajar. Jadi dapat dikatakan, semakin baik status ekonomi orang tua, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan diterima siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan berkaitan dengan hubungan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar telah dilakukan para peneliti. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan penelitian ini dengan maksud untuk menghindari duplikasi penelitian.

Penelitian dari Eko Wibowo tentang: “ Usaha Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai” pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa usaha-usaha orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru dapat dikategorikan sedang karena berada antara 56 – 75% yaitu 67,21%. Ini

³⁸ Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 60.

menunjukkan bahwa usaha-usaha orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa di MAN 1 Pekanbaru dapat dikategorikan “positif”. Setelah melihat penelitian yang dilakukan oleh Eko Wibowo, penulis melihat ada banyak sekali perbedaan. Hal itu dapat dilihat dari variabel yang diteliti dan jenis penelitian. Eko Wibowo menggunakan variabel usaha guru dan prestasi belajar dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan yang penulis teliti menggunakan variabel status sosial ekonomi dan prestasi belajar, begitu juga dengan jenis penelitiannya yang bersifat korelasi dan kuantitatif.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Poniarti dengan judul: “Korelasi Antara Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Swasta Lembaga Masyarakat Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Lembaga Masyarakat Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian yang dilakukan oleh Poniarti memiliki perbedaan dengan yang penulis teliti. Walaupun variabel ini sama-sama bersifat korelasi kuantitatif, namun terletak perbedaan dari objek yang diteliti, yaitu korelasi bimbingan orang tua terhadap prestasi, sedangkan yang penulis teliti tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Operasional variabel diperlukan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dioperasionalkan, yaitu: status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel X dan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y. Adapun yang dimaksud dengan status sosial orang tua adalah kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari sosial dan ekonomi. Dalam penelitian ini status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari berbagai aspek. BKKBN BPS memberikan indikator status sosial ekonomi seseorang sebagai berikut:³⁹

1. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
2. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah, bepergian.
3. Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.
4. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
5. Minimal sekali seminggu keluarga menyediakan daging/telur/ikan.
6. Seluruh anggota keluarga minimal memperoleh satu stel pakaian baru pertahun.
7. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir sehat.
8. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun, bisa baca tulis huruf latin.

³⁹ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Biro Pelaporan dan Statistik, *Indikator Kesejahteraan rakyat 2003*, (BPS: Jakarta, 2003)

9. Seluruh anak berusia antara 5-15 tahun bersekolah saat ini.
 - Mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar di sekolah.
 - Mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar di rumah.
 - Selalu memberikan uang saku.
10. Memiliki upaya untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan agama.
11. Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
12. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari.
13. Memanfaatkan berkomunikasi paling kurang sekali sehari.
14. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
15. Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang satu kali dalam enam bulan
16. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/majalah/radio/TV
17. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
18. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau institusi masyarakat.

Secara kuantitatif, untuk menentukan status sosial ekonomi orang tua siswa dengan perhitungan berikut:

1. Memberi bobot setiap item angket
 - a. Option a diberi bobot 3
 - b. Option b diberi bobot 2

c. Option c diberi bobot 1

2. Untuk mengetahui kategori status sosial ekonomi orang tua siswa maka perlu ditentukan kategori sedang sehingga dapat ditentukan kuartil atas dan bawahnya dengan rumus Standar deviasi sebagai berikut.

Kategori Sedang/Menengah = $M - SD$ s/d $M + SD$

Sedangkan untuk mencari standar deviasi dengan bantuan program SPSS Ver. 16.0.

Prestasi belajar adalah hasil akhir belajar siswa setelah melakukan aktifitas belajarnya di sekolah. Dalam hal ini pengertian prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk nilai raport setelah adanya penilaian akhir semester. Prestasi belajar yang dimaksud disini mencakup dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Status sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.
- b. Status sosial ekonomi orang tua berbeda-beda.
- c. Prestasi belajar siswa bervariasi.

2. Hipotesis

Berdasarkan Asumsi di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan yang signifikan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi didasari atas persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi ini. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua, sedangkan objeknya adalah hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru yang berjumlah 163 siswa. Alasan pemilihan sampel kelas VIII didasari atas tenaga pengajar dan materi pelajaran. Dengan tenaga pengajar yang berbeda dari masing-masing kelas tentu akan mempengaruhi objektivitas penilaian prestasi belajar siswa, begitu juga halnya dengan materi pelajaran yang berbeda dari masing-masing kelas. Adapun ukuran sampel penelitian

sebanyak 41 siswa dimana hal ini didasarkan menurut Suharsimi bahwa jika suatu ukuran populasi lebih dari 100, maka sampel dari populasi tersebut diambil antara 10% - 15 % atau 20 % - 25%.⁴⁰ Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Hasil setelah dilakukan pemilihan sampel, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi Siswa	Sampel Siswa	Sampel Orang Tua
1	VIII.1	34	9 siswa	9 orang tua
2	VIII.2	33	8 siswa	8 orang tua
3	VIII.3	32	8 siswa	8 orang tua
4	VIII.4	32	8 siswa	8 orang tua
5	VIII.5	32	8 siswa	8 orang tua
Jumlah		163	41 siswa	41 orang tua

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai status sosial ekonomi orang tua siswa. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner berupa pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada siswa-siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru. Jenis

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

⁴¹ *Ibid*, h. 128.

kuesioner yang digunakan penulis adalah tertutup dimana kusioner yang disediakan jawabannya sehingga responden (siswa dan orang tua) tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sudah ada di sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru berupa sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, daftar siswa kurang mampu, dan hal-hal penting lainnya guna kesempurnaan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siwa

Untuk mengetahui persentase dari masing-masing pertanyaan angket tentang status sosial ekonomi orang tua siswa di SMP 30 Pekanbaru, maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan teknik diskriptif kualitatif dengan persentase.⁴²

Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number Of Clases (jumlah frekuensi)

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 246.

Sebelum menentukan kategori status sosial ekonomi orang tua dari keseluruhan hasil angket, maka perlu ditentukan terlebih dahulu kategori sedang/menengah sehingga dapat diketahui kategori tinggi dan rendah. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Kategori Sedang} = M - SD \text{ s/d } M + SD$$

Sedangkan untuk mencari SD (Standar Deviasi), maka penulis menggunakan bantuan program SPSS ver. 16.0.

b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Sama halnya dengan variabel status sosial ekonomi, untuk menentukan kategori prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu perlu menentukan kategori sedang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Kategori Sedang} = M - SD \text{ s/d } M + SD$$

Sedangkan untuk mencari SD (Standar Deviasi), maka penulis menggunakan bantuan program SPSS ver. 16.0.

c. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk menganalisa hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa, penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus “*Korelasi Product Moment*” karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) Mencari angka korelasi dengan rumus,

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks “r” product moment (antara variabel X dan Y)

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

- 2) Memberi interpretasi terhadap r_{xy} , interpretasi sama dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment.
- 3) Memberi interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment, dengan jalan berkonsultasi pada tabel “r” product moment. Cara ini ditempuh melalui prosedur sebagai berikut:
- Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesa nihil (H_o).
 - Menguji kebenaran dari hipotesa yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya “r” product moment dengan besarnya “r” yang tercantum dalam table (r_t).

Terlebih dahulu mencari degress of freedom (df) yang rumusnya adalah:

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df : Degressa of freedom

N : Number of cases

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan.

- c) Interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan cara kasar atau sederhana, yakni dengan menggunakan pedoman pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment⁴³

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0.00 – 0.200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0.200 – 0.400	Korelalsinya lemah atau rendah
0.400 – 0.700	Korelasi sedang atau cukup
0.700 – 0.900	Korelasi kuat atau tinggi
0.900 – 1.000	Korelasinya sangat kuat atau tinggi

⁴³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 78.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 30 Pekanbaru
- b. Alamat : Jl. Kelly Raya Kecamatan Rumbai Pesisir
Kota Pekanbaru Provinsi Riau
- c. Kategori Sekolah : Sekolah Potensial
- d. Tahun Didirikan : 2003
- e. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 - 1) Luas Tanah : 2.665 m^2 / Hibah
 - 2) Luas Bangunan : 939 m^2
- f. Jenjang Akreditasi : B (2012)⁴⁴

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Pertama 30 Negeri merupakan salah satu SMP negeri di Pekanbaru yang berdiri sejak 18 Maret 2003. Sekolah ini sifatnya umum dan sudah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun berkat partisipasi semua pihak termasuk orang tua wali murid, majelis guru, dan pemerintah. Hal itu bisa terlihat dari status diakui atau terakreditasinya sekolah yang telah berdiri selama 9 tahun ini dan sudah menjalankan Ujian Nasional sendiri.

⁴⁴ *Dokumen SMP Kantor Tata Usaha SMPN 30 Pekanbaru*

Adapun jabatan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 sejak berdirinya sekolah ini sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Drs. H. Hamdan BN : 2003 – 2008
- b) Hj. Armianti, S.Pd : 2008 – 2011
- c) H. Mardi, S. S.Pd : 2011 – 2012⁴⁵

Sejak berdirinya sekolah ini, SMPN 30 banyak menuai prestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik, prestasi yang pernah diraih oleh siswa–siswi SMPN 30 Pekanbaru berupa peringkat I Lomba Olimpiade MIPA Tingkat SMP Se-Kota Pekanbaru, peringkat III lomba Sains MIPA Tingkat SMP se-Kota Pekanbaru, peringkat I Lomba Olimpiade Sains (Fisika) Tingkat SMP se-Kota Pekanbaru, Harapan I Lomba Olimpiade PAI Tingkat SMP se-Kota Pekanbaru dan lain-lain.

Prestasi yang diraih dalam bidang non akademis terbilang cukup banyak. Seperti peringkat I Tari Melayu se-Kecamatan Rumbai, peringkat II Lagu Melayu Putri se- Kota Pekanbaru, peringkat III Atletik / Jalan Cepat se-Indonesia, peringkat IV Atletik – 10 K se-Indonesia, peringkat II Lomba Busana Melayu se-Kota Pekanbaru, dan banyak prestasi lainnya.

⁴⁵ *Ibid*

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru

a) Visi

Terwujudnya SMP Negeri 30 Kota Pekanbaru sebagai pusat pendidikan yang berkualitas berbudi pekerti luhur yang berlandaskan iman dan takwa.

b) Misi

- a) Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien.
- b) Melaksanakan kegiatan keagamaan
- c) Melaksanakan pendidikan komputer
- d) Memupuk kerja sama yang baik
- e) Mendorong siswa dalam bidang seni
- f) Mendorong siswa dalam kegiatan olah raga.⁴⁶

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun jumlah guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru pada tahun 2012 sebanyak 29 orang. Dari 29 orang guru tersebut, guru laki-laki berjumlah 8 orang dan guru perempuan berjumlah 21 orang. Sementara dilihat dari jenjang pendidikan, 24 orang guru yang berpendidikan S1, 4 orang guru berpendidikan D3 dan hanya seorang berpendidikan SLTA. Di sekolah ini juga terdapat 4 staf tata usaha, 2 diantaranya PNS dan 2 lagi TU honorer serta terdapat juga 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

⁴⁶ *Ibid*

Tabel 4.1**Keadaan Guru dan Karyawan**

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	H. Mardi. S, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Nurhasanah, S.Pd.I	P	Guru
3.	Adnan, A.Ma.Pd	L	Guru
4.	Suryahatma, S.Pd	P	Guru
5.	Hj. Illa Litta, S.Pd	P	Guru
6.	Yusra, S.Pd	P	Guru
7.	Yestina, S.Pd	P	Guru
8.	Ani Ferita	P	Guru
9.	Badriano, S.Pd	L	Guru
10.	Ira Budayani, S.Pd	P	Guru
11.	Paraumbang, S.Pd	L	Guru
12.	Idiolensi Pasaribu, BA	P	Guru
13.	Silvianetti, S.Pd	P	Guru
14.	Yuniarti	P	Guru
15.	Raja Erlyn Suhara, S.Pd	P	Guru
16.	Ulfinora, S.Pd	P	Guru
17.	Reniwati, S.Pd	P	Guru
18.	Yesi Hartati, S.Pd	P	Guru
19.	Indrawati, S.Pd	P	Guru
20.	Erbaningsih, S.Pd	P	Guru
21.	Uce Herawati, S.kom	P	Guru
22.	Dedi Yatendra, S.Pd	L	Guru
23.	Neni Triadi Ningsih, S.Pd	P	Guru
24.	Nurbaiti, S.T.	P	Guru
25.	Erta Yeni, S.Ag	P	Guru
26.	Djulfan Indra, S.Ag	L	Guru

27.	Vahen Fransisco Dachi, B.Th	L	Guru
28.	Robi Hidayatul Putra, S.Sos	L	Guru
29.	Elis Naldi, S.Ag	P	Guru
30.	Desmarita	P	Staf Tata Usaha
31.	Nazaki, S.Sos	L	Staf Tata Usaha
32.	Yuzarman	L	Penjaga Sekolah
33.	Silvia Megawati	P	Staf Tata Usaha
34.	Rosalina, A.Md	P	Staf Tata Usaha

Sumber: Dokumentasi SMPN 30

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMPN 30 Pekanbaru pada tahun 2011 / 2012 adalah sebanyak 501 orang. Kelas VII berjumlah 192 orang dengan 5 ruangan kelas, kelas VIII berjumlah 163 dengan 5 ruangan kelas dan kelas IX berjumlah 146 dengan 5 ruangan kelas pula. Untuk lebih lengkapnya informasi keadaan siswa dari tahun ajaran 2009 - 2012 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMPN 30 Pekanbaru

KELAS	Tahun Ajaran					
	2009 / 2010		2010 / 2011		2011 / 2012	
	Jlh Siswa	Jlh Kelas	Jlh Siswa	Jlh Kelas	Jlh Siswa	Jlh Kelas
VII	160	4	160	4	192	5
VIII	159	4	156	4	163	5
IX	163	4	155	4	146	5
Jumlah	482	12	471	12	501	15

Sumber: Dokumentasi SMPN 30 Pekanbaru

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pengajaran. Dengan demikian dengan adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci adalah Kurikulum Taingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar Nasional⁴⁷

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat penunjang untuk kegiatan pembelajaran. Begitu juga halnya dengan SMPN 30 Pekanbaru, sarana dan prasarana merupakan suatu kemestian. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 30 Pekanbaru adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMPN 30 Pekanbaru

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakasek	1
3.	Ruang Majelis Guru	1
4.	Ruang Kelas	12
5.	Perpustakaan	1

⁴⁷ *Ibid*

6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Komputer	1
8.	Labor IPA	1
9.	Gudang	1
10.	WC Kasek / Guru	3
11.	WC Murid	6
12.	Tempat Parkir	1
13.	Lapangan Bola Volley	1
14.	Kantin	1

Sumber: Dokumentasi SMPN 30 Pekanbaru

B. Penyajian Data

1. Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

Berikut ini akan jabarkan persentase data tentang status sosial ekonomi orang tua. Adapun persentase dari setiap angket adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Anggota Keluarga minimal makan 2 kali dalam sehari

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	41	100%
B	Kadang-kadang	0	0%
C	Tidak	0	0%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Ya anggota keluarga minimal makan 2 kali dalam sehari dengan prosentase 100% atau 41 responden, sementara tidak ada responden yang menjawab Kadang-kadang anggota keluarga minimal makan 2 kali dalam

sehari atau sebesar 0% dan tidak ada juga responden yang menjawab Tidak ada anggota keluarganya minimal makan 2 kali sehari sebesar atau sebesar 0%.

Tabel 4.5

**Seluruh Anggota Keluarga Memiliki Pakaian yang Berbeda Untuk
di Rumah, Bekerja, Sekolah dan Bepergian**

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	13	32%
B	Kadang-kadang	28	68%
C	Tidak	0	0%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Ya seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian sebesar 68% atau 28 responden. Sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian sebesar 32% atau 13 responden, sementara tidak ada responden yang menjawab Tidak seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian atau sebesar 0%.

Tabel 4.6

Membawa Anggota Keluarga ke sarana kesehatan Jika terdapat anggota keluarga yang sakit

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	10	24%
B	Kadang-kadang	13	32%
C	Tidak	18	44%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Tidak membawa anggota keluarga ke sarana kesehatan jika terdapat anggota keluarga yang sakit yaitu sebesar 44% atau 18 responden, sementara responden yang menjawab Ya membawa anggota keluarga ke sarana kesehatan jika terdapat anggota keluarga yang sakit sebesar 24% atau 10 responden dan yang menjawab Kadang-kadang membawa anggota keluarga ke sarana kesehatan jika terdapat anggota keluarga yang sakit sebesar 32% atau 13 responden.

Tabel 4.7

Anggota Keluarga Melaksanakan Ibadah Secara Teratur

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	7	17%
B	Kadang-kadang	20	49%
C	Tidak	14	34%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Kadang-kadang anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur yaitu sekitar 49% atau 20 responden, sementara responden yang menjawab Ya anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur sebesar 17% atau 7 responden dan responden yang menjawab Tidak ada anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur sebesar 34% atau 14 responden.

Tabel 4.8

**Seluruh Anggota Keluarga Mengkonsumsi Daging dan Ikan
Sekali Seminggu**

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	12	29%
B	Kadang-kadang	18	44%
C	Tidak	11	27%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Kadang-kadang anggota keluarga mengkonsumsi daging dan ikan sekali seminggu yaitu sebesar 44% atau 18 responden, sementara responden yang menjawab Ya anggota keluarga mengkonsumsi daging dan ikan sekali seminggu sebesar 29% atau 12 dan responden yang menjawab Tidak anggota keluarga mengkonsumsi daging dan ikan sekali seminggu sebesar 27% atau 11 responden.

Tabel 4.9

**Setiap Anggota Keluarga Memperoleh Satu Stel Pakaian Baru
Setiap Setahun Sekali**

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	21	51%
B	Kadang-kadang	11	27%
C	Tidak	9	22%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Ya anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru setiap setahun sekali yaitu sebesar 51% atau 21 responden, sementara responden yang menjawab Kadang-kadang anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru setiap setahun sekali sebesar 27% atau 11 responden dan yang menjawab Tidak anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru setiap setahun sekali sebesar 22% atau 9 orang.

Tabel 4.10

Seluruh Anggota Dalam Keadaan Sehat Setiap Tiga Bulan Sekali

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	12	29%
B	Kadang-kadang	26	63%
C	Tidak	3	8%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Kadang-kadang seluruh anggota setiap tiga bulan sekali dalam

keadaan sehat yaitu sebesar 63% atau 26 responden, sementara responden yang menjawab Ya seluruh anggota setiap tiga bulan sekali dalam keadaan sehat 29% atau 12 responden dan responden yang menjawab Tidak seluruh anggota setiap tiga bulan sekali dalam keadaan sehat sebesar 8% atau 3 responden.

Tabel 4.11

**Anggota Keluarga yang Berumur 10-60 Tahun Biasa Baca Tulis
Huruf Latin**

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	36	88%
B	Hanya sebagian	5	12%
C	Tidak	0	0
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Ya anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin yaitu sebesar 88% atau 36 responden, sementara responden yang menjawab Hanya sebagian anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin sebesar 12% atau 5 responden dan tidak ada satu pun responden yang menjawab Tidak ada anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin atau 0%.

Tabel 4.12**Seluruh Anggota Keluarga yang Berusia 5-15 Tahun Bersekolah**

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	36	88%
B	Hanya Sebagian	5	12%
C	Tidak	0	0%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Ya anggota keluarga yang berumur 5-15 tahun bersekolah saat ini yaitu sebesar 88% atau 36 responden, sementara responden yang menjawab Hanya sebagian anggota keluarga yang berumur 5-15 tahun bersekolah saat ini sebesar 12% atau 5 responden dan tidak ada satu pun responden yang menjawab Tidak ada anggota keluarga yang berumur 5-15 tahun bersekolah saat ini atau 0%.

Tabel 4.13**Kewajiban Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar****Anaknya di Sekolah (Seperti: Buku Paket, Buku Tulis,****Alat Tulis, dll.)**

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	20	49%
B	Hanya sebagian	20	49%
C	Tidak	1	2%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Ya dan Hanya sebagian orang tua yang mampu memenuhi sarana dan prasarana belajar di sekolah yaitu masing-masing sebesar 49% atau 22 responden dari masing-masing jawaban, sementara responden yang menjawab Tidak mampu orang tua memenuhi sarana dan prasarana belajar di sekolah sebesar 2% atau hanya 1 responden.

Tabel 4.14

**Kewajiban Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Anaknya
di Rumah (Seperti: Meja Belajar, Kipas Angin, Radio,
Komputer, dll)**

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	8	20%
B	Hanya sebagian	33	80%
C	Tidak	0	0%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Hanya sebagian orang tua yang mampu memenuhi sarana dan prasarana belajar di rumah yaitu sebesar 80% atau 33 responden, sementara responden yang menjawab Ya orang tua yang mampu memenuhi sarana dan prasarana belajar di rumah sebesar 20% atau 8 responden dan tidak ada responden yang menjawab Tidak ada orang tua yang mampu memenuhi sarana dan prasarana belajar di rumah atau sebesar 0%.

Tabel 4.15
Orang Tua Selalu Memberikan Uang Saku Saat Berangkat
Ke Sekolah

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	36	88%
B	Kadang-kadang	4	10%
C	Tidak	1	2%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Ya orang tua memberikan uang saku saat berangkat ke sekolah yaitu sebesar 88% atau 36 responden, sementara responden yang menjawab Kadang-kadang orang tua memberikan uang saku saat berangkat ke sekolah sebesar 10% atau 4 responden dan responden yang menjawab Tidak ada orang tua memberikan uang saku saat berangkat ke sekolah sebesar 2% atau 1 responden.

Tabel 4.16
Seluruh Anggota Keluarga Memiliki Upaya Untuk Meningkatkan
Pengetahuan Agama

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	5	12%
B	Hanya sebagian	23	56%
C	Tidak	13	32%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Hanya sebagian anggota keluarga yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama yaitu sebesar 56% atau 23 responden, sementara responden yang menjawab Ya seluruh anggota keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama sebesar 12% atau 5 responden dan responden yang menjawab Tidak ada anggota keluarga yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama sebesar 32% atau 13 responden.

Tabel 4.17

Anggota Keluarga Menyempatkan Makan Bersama Minimal

Sekali Seminggu

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	14	34%
B	Kadang-kadang	12	29%
C	Tidak	15	37%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Tidak ada keluarga menyempatkan makan bersama sekali seminggu yaitu sebesar 37% atau 15 responden, sementara responden yang menjawab Ya keluarga menyempatkan makan bersama sekali seminggu sebesar 34% atau 14 responden dan responden yang menjawab Kadang-kadang keluarga menyempatkan makan bersama sekali seminggu sebesar 29% atau 12 responden.

Tabel 4.18
Orang Tua Berkomunikasi Dengan Anggota Keluarga Minimal
Sekali Sehari

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	17	42%
B	Kadang-kadang	19	46%
C	Tidak	5	12%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Kadang-kadang Orang tua menyempatkan berkomunikasi dengan anggota keluarga minimal sekali sehari yaitu sebesar 46% atau 19 responden, sementara responden yang menjawab Ya orang tua menyempatkan berkomunikasi dengan anggota keluarga minimal sekali sehari sebesar 42% atau 17 responden dan responden yang menjawab Tidak pernah orang tua menyempatkan berkomunikasi dengan anggota keluarga minimal sekali sehari sebesar 12% atau 5 responden.

Tabel 4.19
Salah Satu Anggota Keluarga Selalu Mengikuti Kegiatan
Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggal

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	18	44%
B	Kadang-kadang	18	44%
C	Tidak	5	12%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Ya dan Kadang-kadang salah satu anggota keluarga selalu mengikuti kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal yaitu masing-masing sebesar 44% atau 18 responden, sementara responden yang menjawab Tidak ada salah satu anggota keluarga yang mengikuti kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal sebesar 12% atau 5 responden.

Tabel 4.20
Orang Tua Mengadakan Rekreasi Bersama Minimal Satu Kali
Dalam 6 Bulan

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	6	15%
B	Kadang-kadang	5	12%
C	Tidak	30	73%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Tidak ada orang tua mengadakan rekreasi bersama setiap 6 bulan sekali yaitu sebesar 73% atau 30 responden, sementara responden yang menjawab Ya orang tua mengadakan rekreasi bersama setiap 6 bulan sekali sebesar 15% atau 6 responden dan responden yang menjawab Kadang-kadang orang tua mengadakan rekreasi bersama setiap 6 bulan sekali sebesar 12% atau 5 responden.

Tabel 4.21
Anggota Keluarga Dengan Mudah Memperoleh Berita atau
Informasi Melalui Majalah/Surat Kabar /TV

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	34	83%
B	Kadang-kadang	4	10%
C	Tidak	3	7%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab **Ya** anggota keluarga dengan mudah memperoleh berita atau informasi melalui majalah/surat kabar /TV yaitu sebesar 83% atau 34 responden, sementara responden yang menjawab **Kadang-kadang** anggota keluarga dengan mudah memperoleh berita atau informasi melalui majalah/surat kabar /TV sebesar 10% atau 4 responden dan responden yang menjawab **Tidak** ada anggota keluarga dengan mudah memperoleh berita atau informasi melalui majalah/surat kabar/TV sebesar 7% atau 3 responden.

Tabel 4.22
Keluarga Secara Teratur Atau Pada Waktu Tertentu
Memberikan Sumbangan Bagi Kegiatan Sosial
Masyarakat Dalam Bentuk Materi

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	11	27%
B	Kadang-kadang	9	22%
C	Tidak	21	51%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Tidak ada satupun anggota keluarga secara teratur atau pada waktu tertentu memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi yaitu sebesar 51% atau 21 responden, sementara responden yang menjawab Ya anggota keluarga secara teratur atau pada waktu tertentu memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi sebesar 27% atau 11 responden dan responden yang menjawab Kadang-kadang anggota keluarga secara teratur atau pada waktu tertentu memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi sebesar 22% atau 9 responden.

Tabel 4.23
Orang Tua Aktif Sebagai Pengurus Perkumpulan, Yayasan, Atau
Institusi Masyarakat

Opsi	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	9	22%
B	Kadang-kadang	8	20%
C	Tidak	24	58%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Tidak ada satupun anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan dan institusi masyarakat yaitu sebesar 58% atau 24 responden, sementara responden yang menjawab Ya anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan dan institusi masyarakat sebesar 22% atau 9 responden dan responden yang menjawab

Kadang-kadang anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan dan institusi masyarakat sebesar 20% atau 8 responden.

Dari hasil angket yang disajikan di atas, maka untuk mengetahui data status sosial ekonomi orang tua secara keseluruhan, maka dapat dilihat rekapitulasi sub variabel status sosial ekonomi orang tua sebagai berikut.

Tabel 4.24

Rekapitulasi Sub Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

No. Urut Siswa	Sub Variabel No.																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	56
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	52
3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	1	37
4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	1	3	3	1	46
5	3	2	1	2	1	1	2	3	3	1	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	35
6	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	52
7	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	3	1	3	2	1	44
8	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	36
9	3	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	33
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	3	3	1	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	1	1	43
12	3	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	31
13	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	1	3	1	1	43
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
15	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	47
16	3	2	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	2	1	3	3	1	1	2	1	38
17	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	1	41
18	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	54
19	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	42
20	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	1	1	41
21	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	53
22	3	3	2	3	⁴⁹ 2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	45

23	3	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	37
24	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	1	39
25	3	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	1	34
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	57
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	56
28	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	1	42
29	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	1	3	2	1	46
30	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	1	41
31	3	2	1	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	40
32	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	52
33	3	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	3	1	2	41
34	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	44
35	3	2	1	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	1	3	1	3	1	3	40
36	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	56
37	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	47
38	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	1	45
39	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	47
40	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	3	1	1	40
41	3	2	1	1	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	1	3	1	1	39

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

Selanjutnya adapun rekapitulasi prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru adalah sebagai berikut.⁶

Tabel 4.25
Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran PAI

Nomor Urut Siswa	Prestasi Belajar Siswa
1	90
2	93
3	88
4	85
5	80
6	76
7	76
8	79
9	80
10	76
11	81
12	75
13	75
14	88
15	84
16	80
17	75
18	86
19	82

⁶ Dokumentasi Nilai Rapor Siswa Kelas VIII Semester ganjil tahun ajaran 2011/2012

20	75
21	88
22	82
23	81
24	81
25	89
26	88
27	88
28	76
29	82
30	80
31	83
32	76
33	76
34	88
35	75
36	89
37	80
38	80
39	80
40	82
41	75

C. Analisis Data

1. Analisis Variabel X (Status Sosial Ekonomi Orang Tua)

Pada tabel 4.21 terdapat gambaran status sosial ekonomi orang tua siswa. Skor total status sosial ekonomi orang tua siswa, masing-masing

dianalisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 sehingga output yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.26
Statistik Status Sosial Ekonomi

Mean	44.6
Median	43
Standar Deviasi	7.5
Nilai Terendah	31
Nilai Tertinggi	60

Dari tabel 4.23 di atas diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa, mean 44.6, median 43, standar deviasi 7.5, skor terendah 31 dan skor tertinggi 60. Skor-skor ini berguna untuk mengetahui rentang skor kategori penggambaran status sosial ekonomi orang tua dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M - SD \text{ s/d } M + SD \\
 &= 44.6 - 7.5 \text{ s/d } 44.6 + 7.5 \\
 &= 37 \text{ s/d } 52
 \end{aligned}$$

TABEL 4.27
Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Status
Sosial Ekonomi Orang Tua

No.	Kategori Status	Rentang Skor			F	P
1.	Tinggi	52	-	60	11	27 %
2.	Sedang/Menengah	37	-	52	23	56 %
3.	Rendah	31	-	37	7	17 %
Jumlah					41	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang status sosial ekonomi orang tua siswa. Secara umum status sosial ekonomi orang tua siswa dengan populasi yang berjumlah 41 responden, tergolong dalam kategori sedang/menengah dengan persentase 48.78% atau sebanyak 20 responden, sedangkan dalam kategori status tinggi sebesar 26.83% atau sebanyak 11 responden dan kategori rendah sebesar 24.39% atau sebanyak 10 responden.

2. Analisis Variabel Y (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam)

Pada tabel 4.22 terdapat gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dianalisis dengan menggunakan program SPSS ver. 16.0 dengan penyajian data sebagai berikut.

Tabel 4.28

Statistik Prestasi Belajar

Mean	81.53
Median	81.00
Standar Deviasi	5.17
Nilai Terendah	75.00
Nilai Tertinggi	93.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan mean 82.56, median 83.00, standar deviasi 5.34, skor terendah 75.00 dan skor tertinggi 94.00. Skor-skor ini berguna untuk mengetahui rentang skor kategori penggambaran prestasi belajar

Pendidikan Agama Islam dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M - SD \text{ s/d } M + SD \\
 &= 81.53 - 5.17 \text{ s/d } 81.02 + 5.17 \\
 &= 76.36 \text{ s/d } 86.7
 \end{aligned}$$

TABEL 4.29

Distribusi Frekwensi Relatif Tentang Prestasi Belajar

Pendidikan Agama Islam

No.	Kategori Status	Rentang Skor			F	P
1.	Tinggi	86.71	-	93.00	10	24.39%
2.	Sedang	76.36	-	86.70	19	46.34%
3.	Rendah	75.00	-	76.35	12	29.27%
Jumlah					41	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Secara umum prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 46.34% atau sebanyak 19 responden, sedangkan dalam kategori prestasi tinggi sebesar 24.39 atau sebanyak 10 responden dan kategori rendah sebesar 29.27% atau sebanyak 12 responden.

3. Analisa Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 30 Kec. Rumbai Pesisir Pekanbaru

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru.

Dasar pengambilan keputusan:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel} \Rightarrow H_a$ diterima

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel} \Rightarrow H_a$ ditolak

Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan korelasi product moment. Tabel dibawah ini akan menunjukkan skor status sosial ekonomi orang tua siswa (X) dan nilai prestasi belajar siswa (Y):

Tabel 4.30

Skor Status Sosial Ekonomi dan Prestasi Belajar

No.	Status Sosial Ekonomi	Prestasi Belajar
1	56	90
2	52	93
3	37	88
4	46	85
5	35	80
6	52	76
7	44	76
8	36	79
9	33	80

10	60	76
11	43	81
12	31	75
13	43	75
14	58	88
15	47	84
16	38	80
17	41	75
18	54	86
19	42	82
20	41	75
21	53	88
22	45	82
23	37	81
24	39	81
25	34	89
26	57	88
27	56	88
28	42	76
29	46	82
30	41	80
31	40	83
32	52	76
33	41	76
34	44	88
35	40	75
36	56	89
37	47	80
38	45	80
39	47	80
40	40	82
41	39	75
Jumlah	1830	3343

Sumber: Hasil Instrumen Kuesioner dan nilai Raport

Dari tabel di atas jumlah total dari skor status sosial adalah 1830

sehingga rata-rata nilainya adalah:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1830}{41} = 44,63$$

M_x : Rata-rata nilai angket

X : Jumlah total dari nilai angket

N : Jumlah siswa

Sedangkan jumlah total dari nilai prestasi belajar adalah 3343, sehingga rata-rata nilai prestasi belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3343}{41} = 81,48$$

M_y : Rata-rata nilai prestasi belajar

Y : Jumlah total dari nilai prestasi belajar

N : Jumlah siswa

Jadi rata-rata skor status sosial ekonomi adalah 44,63 dan rata-rata nilai prestasi belajar adalah 81,48.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara status sosial ekonomi orang tua (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (variabel Y), maka penulis menggunakan rumus “**Product Moment**” dengan memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam tabel yaitu:

Tabel 4.31

Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	56	90	3136	8100	5040
2	52	93	2704	8649	4836
3	37	88	1369	7744	3256
4	46	85	2116	7225	3910
5	35	80	1225	6400	2800
6	52	76	2704	5776	3952
7	44	76	1936	5776	3344
8	36	79	1296	6241	2844
9	33	80	1089	6400	2640
10	60	76	3600	5776	4560
11	43	81	1849	6561	3483

12	31	75	961	5625	2325
13	43	75	1849	5625	3225
14	58	88	3364	7744	5104
15	47	84	2209	7056	3948
16	38	80	1444	6400	3040
17	41	75	1681	5625	3075
18	54	86	2916	7396	4644
19	42	82	1764	6724	3444
20	41	75	1681	5625	3075
21	53	88	2809	7744	4664
22	45	82	2025	6724	3690
23	37	81	1369	6561	2997
24	39	81	1521	6561	3159
25	34	89	1156	7921	3026
26	57	88	3249	7744	5016
27	56	88	3136	7744	4928
28	42	76	1764	5776	3192
29	46	82	2116	6724	3772
30	41	80	1681	6400	3280
31	40	83	1600	6889	3320
32	52	76	2704	5776	3952
33	41	76	1681	5776	3116
34	44	88	1936	7744	3872
35	40	75	1600	5625	3000
36	56	89	3136	7921	4984
37	47	80	2209	6400	3760
38	45	80	2025	6400	3600
39	47	80	2209	6400	3760
40	40	82	1600	6724	3280
41	39	75	1521	5625	2925
Jumlah	1.830	3.343	83.940	273.647	149.838

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{41.149838 - 1830.3343}{\sqrt{[41.83940 - (1830)^2][41.273647 - (3343)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6143358 - 6117690}{\sqrt{[3441540 - 3348900][11219527 - 11175649]}}$$

$$r_{xy} = \frac{25668}{\sqrt{92640.43878}}$$

$$r_{xy} = \frac{25668}{63756}$$

$$r_{xy} = 0,403$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka nilai koefisien korelasi antara hasil penelitian angket status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,40. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan “ r ” tabel. Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari df atau db -nya dengan rumus: $df = N - nr$ yaitu: $df = 41 - 2 = 39$. Dalam tabel tidak terdapat $df = 39$, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 39 yaitu $df = 40$. Dengan $df = 40$ diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,304. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,393.

Dasar pengambilan keputusan:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel} \Rightarrow H_a$ diterima

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel} \Rightarrow H_o$ diterima

Jika dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf 5% dapat diketahui bahwa $0,403 > 0,304$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima, H_o ditolak. Sementara jika dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf 1% dapat diketahui bahwa $0,403 > 0,393$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima, H_o ditolak.

Dari perhitungan di atas, telah diperoleh r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik dari taraf signifikan 5% maupun 1%. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan istilah lain terdapat hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua (variabel X) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y). Apabila dilihat besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0.403 ternyata terletak antara 0.40 – 0.70. Dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y ialah korelasi yang tergolong sedang atau cukup. Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka indeks korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,403. Setelah diinterpretasikan melalui tabel interpretasi koefisien korelasi product moment ternyata terletak antara 0.40 – 0.70 yang berarti terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment, ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau $0.304 < 0,403 > 0,393$. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesa Nol (H_o) ditolak.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Sebaliknya, semakin rendah status

sosial ekonomi orang tua maka semakin rendah prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 30 Kec. Rumbai Pesisir Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Karena adanya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka bagi orang tua yang status sosial ekonomi kurang mampu/rendah dalam hal tingkat pendapatannya selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, misalnya dengan mencari pendapatan tambahan lain agar pemenuhan kebutuhan anaknya dapat tercukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi siswa yang berprestasi dan status sosial ekonomi orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah bisa memperhatikanya terutama masalah pendidikan, memberikan beasiswa, atau program pola asuh yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikan anak tersebut sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al-Barry M. Dahlan Y. dan Yacub, L. Lya Sofyan. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- BKKBN, *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Operasionalisasi Gerakan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta, 1999.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Biro Pelaporan dan Statistik, *Indikator Kesejahteraan rakyat 2003*. BPS: Jakarta, 2003.
- Bungin, H.M. Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Darajat, Zakiyah. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Darsono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ellis Ormrod, Jeanne, *Psikologi Pendiidikan*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. *Sosiologi Jilid 2*. Edisi ke VI; Jakarta: Erlangga, 1999.

- Husdarta dan Kusmaedi, Nurlan, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010.
- Ng. Philipus dan Aini, Nurul. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Reksoprayitno, Soediyono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Soekanto, Soerdjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sugihen, Bahrein T. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- W. J. S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Whiterington. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.